

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Irene Rahel Frensita Ginting¹, Sutirna²

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, JL. HS. Ronggowaluyo, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

²Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang, JL. HS. Ronggowaluyo, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

E-mail: 1710631050092@student.unsika.ac.id

Abstrak:Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis pesertadidik SMP pada materi system persamaan linear dua variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 27 Bekasi sebanyak 22 pesertadidik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes kemampuan pemahaman konsep berupa soal uraian materi system persamaan linear dua variabel yang berjumlah 6 butir soal dan tiap soal mewakili masing-masing indicator kemampuan pemahaman konsep matematis. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis sebanyak 17 pesertadidik pada materi system persamaan linear dua variabel masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kebiasaan peserta didik yang hanya menghafal rumusnya saja sehingga mudah lupa dengan materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya.

Kata-kata kunci:Analisis, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sengaja untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri individu (Sari, 2018). Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain. Pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal dapat ditempuh di sekolah bagi peserta didik atau perguruan tinggi bagi mahasiswa. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan sangat penting.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk

berpikir secara sistematis dan terstruktur (Purba, 2019). Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di setiap jenjang yaitu mulai dari jenjang SD hingga Perguruan Tinggi. Dengan adanya pembelajaran matematika di sekolah, peserta didik akan dibekali kemampuan berpikir (Budiarti, Purwanto, & Hendriana, 2019). Selain itu, pembelajaran matematika juga dapat melatih daya pikir dan kreativitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah matematika.

Matematika juga memiliki peranan yang penting dikarenakan matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seseorang untuk menyelesaikan permasalahan terutama berkaitan dengan keterampilan berhitung. Di samping itu, matematika disebut juga dengan

“ratu ilmu”. Sebab pada umumnya penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan lain bergantung dari ilmu matematika diantaranya seperti fisika, kimia, ekonomi dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa ilmu matematika merupakan ilmu dasar untuk penerapan dibidang lain maupun dalam kehidupan nyata (Sari, Masykur, & Yunian Putra, 2018).

Namun pentingnya ilmu matematika tidak membuat peserta didik menyukai pelajaran matematika. Kebanyakan peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan mereka berpendapat bahwa matematika itu sulit untuk dipahami. Hal ini disebabkan matematika berkaitan dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dari yang paling sederhana hingga ke yang paling kompleks (Monariska, 2017). Sehingga dalam proses pembelajaran matematika, diperlukan suatu pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap konsep matematika yang sedang dipelajari karena matematika bukan hanya sekedar untuk dihafalkan saja.

Pemahaman merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan dipahami kemudian mampu memberikan penjelasan serta dapat mengomunikasikan kepada orang lain (Febriyanto, Haryanti, & Komalasari, 2018). Konsep merupakan ide abstrak yang memungkinkan seseorang dapat mengelompokkan apakah suatu objek atau kejadian merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut (Fajar, Kodirun, Suhar, & Arapu, 2018). Sehingga kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan

peserta didik dalam memahami dan menafsirkan ide-ide abstrak matematika sehingga mampu untuk menjelaskan dan mengungkapkan kembali suatu konsep matematika ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri serta menggunakan bahasanya sendiri

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan matematis yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu landasan yang paling penting pada peserta didik untuk berpikir agar dapat menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan dalam kehidupan nyata. Pentingnya kemampuan pemahaman konsep dikarenakan jika peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik maka peserta didik akan merasa lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi matematika yang sifatnya lebih kompleks serta mampu menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Tetapi, jika peserta didik tidak memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mempelajari maupun menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik. Guna mencapai pembelajaran matematika yang baik, maka Sutirna (2021) mengatakan bahwa pembelajaran yang ideal dan bermutu diperlukan peran guru secara sinergis melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing.

Namun, kemampuan pemahaman konsep matematika cenderung relatif rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 27 Bekasi diperoleh informasi bahwa pada saat peserta didik diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang sebelumnya telah diberikan, peserta didik mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika pada peserta didik belum maksimal.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yufentya, Roza, & Maimunah, 2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep materi lingkaran pada peserta didik berkemampuan tinggi telah memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik sedangkan peserta didik berkemampuan sedang dan rendah memiliki kemampuan pemahaman konsep yang tidak baik. Penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik dikarenakan kurangnya partisipasi peserta didik dalam membangun konsepnya sendiri dan hanya menghafal rumus yang diberikan saja sehingga peserta didik belum memiliki pemahaman yang baik pada materi lingkaran. Disamping itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2018) menyatakan bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, secara keseluruhan kemampuan pemahaman konsep pada materi aljabar masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi bentuk aljabar .

Berdasarkan uraian-uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMP dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Analisis ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik SMP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMP. Materi yang digunakan adalah sistem persamaan linear dua variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Bekasi dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII sebanyak 22 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang merupakan hasil adopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Vivi Darmawanti (2020) dengan jumlah soal sebanyak 6 butir soal uraian. Dari soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik, peneliti kemudian mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik lalu memberikan skor kemudian skor tersebut disusun dan diurutkan dari yang paling terbesar hingga ke yang paling terkecil. Selanjutnya skor peserta didik tersebut akan dikategorikan menggunakan pengkategorian Arikunto (2012) .

Jawaban peserta didik dalam mengerjakan soal kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel akan dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. Setelah jawaban dianalisis kemudian akan diberikan kesimpulan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dari keseluruhan peserta didik diperoleh data rata-rata nilai peserta didik, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-Rata, Nilai Maksimum, Nilai Minimum dan Standar Deviasi

N	Min	Maks	Mean	Std.Dev
22	1,0	23,5	11,55	7,84

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil data kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik kelas VIII dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 peserta didik diperoleh nilai rata-rata yaitu 11,55 dan standar deviasi yaitu 7,84. Untuk nilai maksimum yang diperoleh peserta didik yaitu 23,5 dan nilai minimum yang diperoleh peserta didik yaitu 1,0.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep dari masing-masing peserta didik. Peneliti mengelompokkan peserta didik tersebut berdasarkan skor-skor ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan cara yang dijelaskan oleh Arikunto (2012) yaitu langkah-langkah

mengelompokkan peserta didik dalam kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah dimana rata-rata dan standar deviasi menjadi dasar dalam perhitungan untuk membuat kategorisasi. Telah diketahui bahwa data pada penelitian dengan rata-rata sebesar 11,55 dan standar deviasi yaitu sebesar 7,84.

Tabel 2. Kriteria Pengelompokan Peserta Didik Pada Kemampuan Pemahaman Konsep

TKM	RentangNilai	KriteriaNilai	N	%
Tinggi	$\frac{Mean + SD}{2}$	$X \geq 19,39$	5	22,73%
Sedang	$\frac{Mean - SD}{2}$	$3,71 < X < 19,39$	16	72,72%
Rendah	$\frac{Mean - SD}{2}$	$X < 3,71$	1	4,54%

Keterangan:

- TKM : Tingkat Kemampuan Matematika
- X : Nilai
- N : Jumlah Peserta Didik

Terlihat bahwa pada data tabel 2 jumlah peserta didik yang termasuk ke dalam kategori tinggi ada sebanyak 5 peserta didik dengan persentase sebesar 22,73%, kategori sedang ada sebanyak 16 peserta didik dengan persentase sebesar 72,72% dan untuk kategori rendah ada sebanyak 1 peserta didik dengan persentase sebesar 4,54%..

Peserta didik dikatakan sudah mampu menguasai indikator kemampuan pemahaman konsep jika dalam menjawab soal tidak lagi ditemukan adanya kesalahan. Untuk mengetahui banyaknya peserta didik yang mampu menguasai indikator kemampuan pemahaman konsep peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	Peserta Didik yang Mampu
----	--------------------------------------	--------------------------

Soal	Matematis	Menguasai Indikator	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	15	68,18%
2	Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika	2	9,1%
3	Menerapkan konsep secara algoritma	7	31,82%
4	Memberikan contoh atau non contoh dari konsep yang dipelajari	6	27,27%
5	Menyajikan konsep dalam berbagai representasi	4	18,18%
6	Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal	9	40,91%

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, jika dilihat dari masing-masing indikator kemampuan pemahaman konsep, hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menguasai indikator tersebut. Indikator kemampuan pemahaman konsep yang pertama yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari merupakan indikator paling banyak yang dikuasai oleh peserta didik. Dapat dilihat pada tabel diatas, ada sebanyak 15 peserta didik dengan persentase sebesar 68,18% yang mampu menguasai indikator tersebut. Sedangkan indikator kemampuan pemahaman konsep yang kedua yaitu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika merupakan indikator paling sedikit yang dikuasai oleh peserta didik, dikarenakan hanya 2 peserta didik saja dengan persentase sebesar 9,1 % yang mampu menguasai indikator tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum mampu mendapatkan skor maksimal pada tiap indikator kemampuan pemahaman konsep. Berikut disajikan pembahasan mengenai kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis butir soal nomor 1 yang berkaitan dengan indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

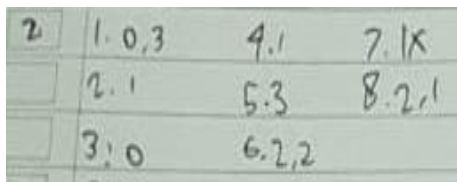
(1) $x + 2y = 4$
 $2y = -x + 4$
 $y = (-x + 4) / 2$
 $y = -1/2x + 2$
 karena $y = mx + c$
 $mx + c = -1/2x + 2$

Gambar 1. Jawaban peserta didik tertulis soal nomor 1

Berdasarkan gambar 1, peserta didik belum mampu memberikan definisi dari persamaan linear dua variabel. Karena jawaban yang diberikan oleh peserta didik belum menggambarkan mengenai definisi dari persamaan linear dua variabel. Sehingga berdasarkan jawaban yang telah diberikan, peserta didik belum dapat menguasai indikator yang pertama yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

Soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis butir soal nomor 2 yang

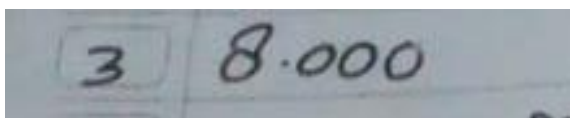
berkaitan dengan indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika.



Gambar 2. Jawaban peserta didik tertulis soal nomor 2

Berdasarkan gambar 2, jawaban yang diberikan oleh peserta didik belum tepat sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal. Peserta didik tidak mengelompokkan persamaan-persamaan yang telah diketahui ke dalam kategorinya. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik belum dapat membedakan persamaan linear satu variabel dengan persamaan linear dua variabel. Sehingga berdasarkan jawaban yang telah diberikan, peserta didik belum dapat menguasai indikator yang kedua yaitu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika.

Soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis butir soal nomor 3 yang berkaitan dengan indikator menerapkan konsep secara algoritma.

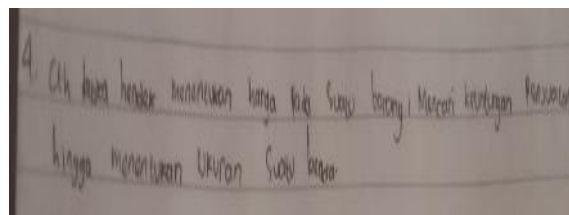


Gambar 3. Jawaban peserta didik tertulis soal nomor 3

Berdasarkan gambar 3, peserta didik belum mampu membuat prosedur pengerjaan dengan baik dan jelas. Peserta didik tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan beserta langkah-langkah penyelesaiannya. Hal ini terlihat bahwa peserta didik langsung saja menuliskan jawaban akhirnya yaitu 8000 dan jawaban yang

diberikan pun juga belum tepat. Sehingga berdasarkan jawaban yang telah diberikan, peserta didik belum dapat menguasai indikator yang ketiga yaitu menerapkan konsep secara algoritma.

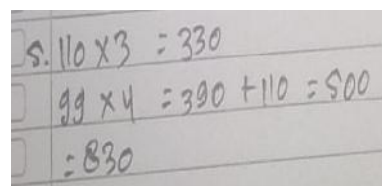
Soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis butir soal nomor 4 yang berkaitan dengan indikator memberikan contoh atau non contoh dari konsep yang dipelajari.



Gambar 4. Jawaban peserta didik tertulis soal nomor 4

Berdasarkan gambar 4, peserta didik memberikan suatu contoh dari sistem persamaan linear dua variabel. Tetapi contoh yang diberikan oleh peserta didik belum tepat mengenai sistem persamaan linear dua variabel. Sebab dalam contoh tersebut kurang menggambarkan mengenai materi sistem persamaan linear dua variabel. Sehingga berdasarkan jawaban yang telah diberikan, peserta didik belum dapat menguasai indikator yang keempat yaitu memberikan contoh atau non contoh dari konsep yang dipelajari.

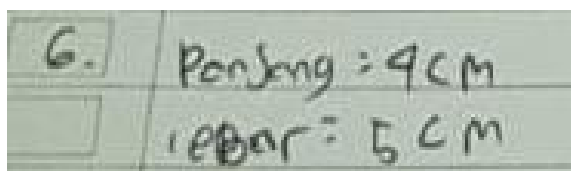
Soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis butir soal nomor 5 yang berkaitan dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi.



Gambar 5. Jawaban peserta didik tertulis soal nomor 5

Berdasarkan gambar 5, peserta didik belum mampu membuat prosedur pengerjaan dengan baik dan jelas karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Peserta didik hanya menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya saja tetapi langkah-langkah penyelesaian yang dituliskan pun belum tepat. Oleh karena itu, jawaban yang dihasilkan dari proses perhitungan tersebut juga menghasilkan jawaban yang belum tepat. Hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik belum benar-benar paham mengenai informasi yang ada di soal. Sehingga berdasarkan jawaban yang telah diberikan, peserta didik belum dapat menguasai indikator yang kelima yaitu menyajikan konsep dalam berbagai representasi.

Soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis butir soal nomor 6 yang berkaitan dengan indikator menerapkan konsep secara algoritma.



Gambar 6. Jawaban peserta didik tertulis soal nomor 6

Berdasarkan gambar 6, peserta didik belum mampu membuat prosedur pengerjaan dengan baik dan jelas karena tidak menuliskan apa yang diketahui apa yang ditanyakan dan langkah-langkah penyelesaiannya. Peserta didik hanya menuliskan jawabannya secara langsung, tetapi jawaban yang dituliskan oleh peserta didik juga belum tepat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat membuat

model matematika dan memahami informasi yang terdapat pada soal dengan baik. Sehingga berdasarkan jawaban yang telah diberikan, peserta didik belum dapat menguasai indikator yang keenam yaitu mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis jawaban peserta didik perbutir soaldi atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 27 Bekasi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik secara umum belum memenuhi indikator dari kemampuan pemahaman konsep. Dari sebanyak 6 indikator yang tersedia, hanya 1 macam indikator saja yang sudah dapat dikatakan berhasil untuk dikuasai oleh peserta didik yaitu indikator mengenai menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, walaupun pada indikator tersebut masih ada juga peserta didik yang belum mampu menguasainya.

Terlihat pula bahwa dari data sebanyak 22 peserta didik, pada kategori tinggi sebesar 22,73% sebanyak 5 peserta didik dengan skor lebih dari 19,39. Kategorisedang sebesar 72,72% sebanyak 16 peserta didik dengan skor diantara 3,71 dengan 19,39. Dan kategori rendah sebesar 4,54% sebanyak 1 peserta didik dengan skor kurang dari 3,71. Sehingga dapat dikatakan bahwa para peserta didik belum dapat memahami konsep mengenai materi sistem persamaan linear duavariabel. Hal ini disebabkan karena kebiasaan peserta didik yang hanya menghafal rumusnya saja sehingga

mudah lupa dengan materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan suatu variabel lain baik dari aspek kognitif maupun afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, C. D., Purwanto, S. E., & Hendriana, B. (2019). Kontribusi model pembelajaran M-Apos terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 15–22.
- Darmawanti, V. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*. Skripsi: tidak diterbitkan
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229–239.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32–44.
- Kartika, Y. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP pada materi bentuk aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 777–785.
- Monariska, E. (2017). Penerapan metode Mind Mapping untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa pada mata kuliah kalkulus I. *Prisma*, 6(1), 17–31.
- Purba, A. (2019). Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(2), 237–243.
- Sari, S. L., Masykur, R., & Yunian Putra, R. W. (2018). Penerapan strategi The Firing Line terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *AKSIOMA*, 7(2), 229–236.
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran tipe Numbered Heads Together terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, 2(2), 196–203. <https://doi.org/10.36294/jmp.v2i2.220>
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirna. (2021). *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: Deepublish (CV. Budi Utama).
- Yufentya, W. E., Roza, Y., & Maimunah. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP pada materi lingkaran. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 197–202.